



Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di MIN 4 Way Jepara Lampung Timur

Damanhuri*, Umi Fadhilah

STAI Darussalam Lampung

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada peserta didik di MIN 4 Way Jepara, Lampung Timur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, serta evaluator dalam proses penanaman karakter disiplin. Metode yang diterapkan meliputi keteladanan, nasihat, diskusi, dan pendekatan cinta. Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran pribadi peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan. Penanaman nilai-nilai karakter disiplin terbukti meningkatkan kedisiplinan serta membentuk karakter moral dan spiritual peserta didik secara signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik di MIN 4 Way Jepara, Lampung Timur.

Kata Kunci: Peran, Guru PAI, Karakter Disiplin

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i4.1754>

*Correspondence: Damanhuri

Email: damanhuri1332@gmail.com

Received: 22-05-2025

Accepted: 22-06-2025

Published: 22-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to analyze the role of Islamic Education teachers in instilling discipline character values in students at MIN 4 Way Jepara, Lampung Timur. The method used is qualitative descriptive, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The subjects of the research include Islamic Education teachers and students at the school. The results of the study indicate that teachers act as demonstrators, classroom managers, mediators, facilitators, and evaluators in the process of instilling discipline character. The methods applied include exemplary behavior, advice, discussions, and a loving approach. The main challenge faced is the low personal awareness of students who are still in the developmental stage. The instillation of discipline character values has been shown to significantly enhance discipline and shape the moral and spiritual character of the students. This research emphasizes that the role of Islamic Education teachers is crucial in instilling discipline character values, which contributes to the character formation of students at MIN 4 Way Jepara, Lampung Timur.

Keywords: Role, Islamic Education Teacher, Discipline Character

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan diri manusia, yang tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter dan moral individu (Akmal et al, 2024). Dalam Islam, pendidikan memiliki makna yang sangat dalam sebagaimana tercermin dalam ayat pertama yang diturunkan dalam Al-Qur'an, yaitu QS. Al-Alaq [96]: 1-5, yang menegaskan pentingnya membaca dan belajar (Iqbal, 2021). Ayat tersebut mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektual

dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, yang menjadi landasan pembentukan karakter.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara menyeluruh (Bunda, 2021). Potensi tersebut mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks ini, pendidikan karakter, khususnya nilai disiplin, menjadi bagian yang sangat penting untuk dibangun sejak dini di lingkungan sekolah, agar peserta didik mampu membentuk kepribadian yang bertanggung jawab dan beretika.

Namun, tantangan dalam pembentukan nilai disiplin pada peserta didik di Indonesia semakin kompleks. Kemerosotan moral dan rendahnya kedisiplinan yang tengah dihadapi bangsa ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pengaruh lingkungan pergaulan bebas, paparan konten negatif media sosial, serta kurang optimalnya penguatan nilai karakter dalam sistem pendidikan formal (Rahayu dkk., 2022). Berbagai studi menunjukkan bahwa minimnya keteladanan dan pembinaan karakter disiplin di sekolah berpotensi melemahkan kemampuan peserta didik dalam mengontrol diri dan mematuhi norma yang berlaku (Rahmelia & Wijayanti, 2025).

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter (Sitorus & Achadi, 2025). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang posisi sentral sebagai teladan dan pembimbing, yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoretis tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai disiplin dalam perilaku sehari-hari. Pendekatan yang inspiratif dan konsisten dari guru PAI sangat dibutuhkan agar peserta didik memahami dan menghayati pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan mereka.

MIN 4 Way Jepara Lampung Timur merupakan contoh nyata penerapan pendidikan karakter dengan fokus pada kedisiplinan. Melalui program pembiasaan seperti upacara bendera setiap hari Senin (Sofyan, 2024b), pembiasaan religius membaca Al-Qur'an dan sholat duha berjamaah pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu, serta kegiatan sosial Jumat bersih (Sofyan, 2024a), sekolah ini berhasil meningkatkan kedisiplinan dan kesopanan peserta didik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa peran aktif guru PAI sangat menentukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai disiplin pada peserta didik di MIN 4 Way Jepara Lampung Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, khususnya disiplin, sehingga menjadi pedoman implementasi pendidikan karakter yang efektif di sekolah.

Methodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada peserta didik di MIN 4 Way Jepara, Lampung Timur. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna dan praktik sosial dalam konteks alaminya secara menyeluruh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, di mana pengumpulan data dilakukan langsung di lokasi untuk menangkap realitas empiris yang sedang berlangsung. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi partisipatif dalam kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah, serta dokumentasi terhadap berbagai arsip dan catatan sekolah yang relevan.

Untuk menjamin validitas temuan, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memeriksa ulang hasil temuan kepada informan melalui member checking. Sementara itu, konsistensi dan keterandalan data dijaga melalui pencatatan sistematis, penggunaan panduan wawancara yang terstruktur, dan pendokumentasian proses secara lengkap.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Semua proses dijalankan secara reflektif untuk menjaga objektivitas dan kedalaman interpretasi, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Peran guru mencakup semua tingkah laku yang harus dilakukan dalam menjalankan tugasnya. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran, pengajar, pendidik, dan pegawai. Berdasarkan kedudukannya, guru harus menunjukkan perilaku yang layak dan bisa dijadikan teladan (Setiawan & Putra, 2021).

Panutan yang bisa ditiru akhlak dan sifatnya adalah Rasulullah SAW. Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Qalam ayat 4 menyatakan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم/ ٦٨ : ٤)

Artinya: *Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung.* (QS. Al-Qalam [68]: 4).

Ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam akhlak dan budi pekerti. Dalam konteks pendidikan, guru PAI diharapkan untuk meneladani akhlak Rasulullah dalam interaksi mereka dengan peserta didik. Dengan mencontohkan perilaku yang baik, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang positif kepada siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.

Rasulullah menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik, yaitu sikap dan perilaku yang mulia, sebagaimana dijelaskan dalam hadits:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
 قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (سنن أبي داود
 ٤٠٦٢)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (Sunan Abu Daud 4062).

Hadits ini menekankan pentingnya akhlak dalam keimanan seseorang. Dalam konteks pendidikan, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan iman yang kuat dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru PAI harus menjadi panutan yang bisa ditiru akhlak dan sifatnya dengan mengajarkan dan mempraktikkan budi pekerti yang mulia kepada peserta didik.

Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits, guru PAI di MIN 4 Way Jepara berperan aktif dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Sejatinya, seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya dalam beberapa peran yang berbeda (Suhaeni, 2020). Saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru harus mampu memainkan berbagai peran diantaranya:

1. Peran Guru sebagai Demonstrator: Menyampaikan ilmu pengetahuan dengan menguasai bahan pelajaran dan metodologi yang tepat (Sutikno, 2021). Guru tidak hanya memberikan teori, tetapi juga menunjukkan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam. Guru menjelaskan pentingnya shalat tepat waktu sebagai bentuk disiplin dalam beribadah dan secara konsisten mempraktikkan shalat duha berjamaah di sekolah tepat waktu. Dengan demikian, peserta didik dapat melihat langsung teladan disiplin yang diberikan oleh guru dan termotivasi untuk mengikutinya.
2. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas: Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik serta memotivasi peserta didik (Salsabiella dkk., 2024). Guru mengatur tata tertib kelas secara jelas, seperti jadwal masuk dan keluar kelas, serta menetapkan aturan yang mendukung kedisiplinan. Selain itu, guru memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu dan mematuhi aturan kelas. Suasana kelas yang terkelola dengan baik ini membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin secara lebih efektif.
3. Peran Guru sebagai Evaluator: Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik (Fauzi & Inayati, 2023). Sebagai

evaluator, guru memantau dan menilai sejauh mana peserta didik menerapkan disiplin dalam perilaku sehari-hari, seperti ketepatan waktu, ketaatan pada aturan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Pembentukan karakter pada peserta didik merupakan proses yang kompleks, sehingga diperlukan metode yang efektif agar guru dapat membentuk karakter peserta didik dengan lebih mudah dalam kehidupan mereka. Metode adalah pendekatan yang sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

1. Metode Keteladanan: Pendidikan melalui keteladanan berarti memberikan contoh dalam perilaku, sifat, dan cara berpikir. Metode ini berlandaskan pada surat Al-Ahzab ayat 21, yang artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah" (Suyati dkk., 2023). Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad adalah teladan yang seharusnya kita ikuti. Dalam konteks pendidikan, seorang guru dapat mengajarkan muridnya dengan memberikan contoh terlebih dahulu. Contoh penerapan metode keteladanan di MIN 4 yaitu guru datang tepat waktu, menyambut peserta didik yang datang ke sekolah dengan salaman pagi kemudian melaksanakan sholat duha berjamaah.
2. Metode Nasehat: Nasehat merupakan penjelasan tentang kebenaran dan kebaikan yang bertujuan untuk melindungi orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan jalan menuju kebahagiaan dan manfaat (Masykur & Yazid, 2025). Dengan kata lain, nasehat berfungsi sebagai panduan untuk mencapai kebaikan dan menjauhi keburukan dalam penanaman moral. Melalui proses belajar mengajar, guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan memberikan nasehat. Metode ini bertujuan untuk mengingatkan siswa mengenai tindakan yang perlu diambil dan yang harus dihindari, karena setiap tindakan memiliki konsekuensi yang berdampak pada perkembangan karakter mereka.
3. Metode Diskusi: Metode ini mendorong peserta didik terbiasa mengemukakan pendapat dan menciptakan suasana yang lebih santai, namun tetap terarah. Metode diskusi juga diartikan sebagai suatu cara penyampaian pembelajaran di mana seorang guru bersama-sama dengan peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang sedang dihadapi (Fifadhilni, 2022). Sebagai contoh, ketika peserta didik melanggar tata tertib di kelas, guru mengajak diskusi tentang hukuman apa yang akan diberikan kepada mereka. Dengan demikian, metode ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter melalui kolaborasi dan komunikasi.
4. Metode Cinta: Metode cinta menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan madrasah, terutama dengan rencana strategis Kementerian Agama Republik Indonesia untuk meluncurkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Dalam berbagai forum publik resmi, termasuk situs web Kemenag dan Uji Publik KBC Kelima yang diadakan pada 15 April 2025 di Jakarta, KBC diperkenalkan sebagai kerangka nilai yang bertujuan membentuk peserta didik madrasah yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga berkembang secara emosional, spiritual, dan sosial (Kemenag, 2025). Guru bukan hanya sekadar penyampai ilmu, tetapi juga menjadi cermin nilai bagi anak-anak

didiknya. Peserta didik tidak hanya menyerap apa yang guru ajarkan secara lisan, melainkan juga menangkap bagaimana guru menyampaikan materi, bereaksi, dan memperlakukan mereka. Nilai-nilai luhur tersebut tertangkap melalui sikap, ketulusan, dan kehangatan interaksi yang terjadi setiap hari. Seorang guru yang penuh cinta akan menyapa peserta didik dengan nama, disertai senyum tulus yang menenangkan, menegur dengan cara yang menjaga harga diri anak tanpa mempermalukan, serta berani mengakui kesalahan di hadapan peserta didik dan memberi ruang untuk memaafkan. Dengan demikian, guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing dan penuntun hati, yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada peserta didik.

Tantangan utama yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di MIN 4 Way Jepara, Lampung Timur, dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin adalah rendahnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya disiplin. Karena peserta didik masih berusia anak-anak, mereka cenderung belum sepenuhnya mengerti konsekuensi dari sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini membuat proses pembentukan karakter disiplin lebih kompleks dan membutuhkan pendekatan yang sabar, konsisten, serta penuh kasih sayang dari guru. Guru harus mampu memberikan motivasi serta menjadi teladan melalui perilaku sehari-hari agar peserta didik dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai karakter disiplin secara bertahap. Kesadaran yang masih rendah ini menjadi tantangan tersendiri, karena disiplin bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga melibatkan pembentukan kesadaran diri yang kuat. Karena itu, guru dituntut untuk terus menguatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik melalui metode pembelajaran yang menarik dan interaktif agar nilai disiplin dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Penanaman nilai-nilai karakter disiplin di MIN 4 Way Jepara, Lampung Timur, memberikan dampak positif yang nyata terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan kegiatan rutin seperti muroja'ah bersama dan shalat dhuha berjamaah, peserta didik mulai menunjukkan kesadaran dan kedisiplinan yang lebih baik. Contohnya, mereka menjadi lebih tepat waktu dalam mengikuti kegiatan sekolah, memakai seragam sesuai aturan, serta mematuhi tata tertib madrasah dengan penuh tanggung jawab. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya membentuk kedisiplinan secara formal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan sosial yang mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh. Dengan demikian, pembiasaan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Simpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin melalui pendekatan keteladanan, nasehat, diskusi, dan pendekatan berbasis kasih sayang. Keteladanan menjadi strategi utama yang secara langsung membentuk perilaku disiplin peserta didik, sementara metode lainnya memperkuat pemahaman dan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembentukan karakter.

Secara praktis, hasil ini mengimplikasikan pentingnya penguatan kapasitas pedagogik dan afektif guru dalam membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif dan transformatif. Lembaga pendidikan disarankan untuk menyediakan program pelatihan yang mendukung pengembangan strategi pembelajaran karakter yang kontekstual dan berkelanjutan, serta memperkuat budaya sekolah yang menekankan pada nilai-nilai keteladanan dan kedisiplinan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan membandingkan praktik penanaman karakter di berbagai jenjang pendidikan atau konteks sekolah yang berbeda, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas pendekatan yang digunakan. Selain itu, studi longitudinal juga dapat dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang dari penanaman karakter disiplin terhadap perkembangan pribadi dan sosial peserta didik.

Daftar Pustaka

- Akmal, M. J., Rahardja, M. N. A., Syahidin, S., & Fakhruddin, A. (2024). Membangun Potensi Melalui Pendidikan Anak: Perspektif Ibnu Sina dalam Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 250–263. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(2\).19291](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(2).19291)
- Bunda, S. (2021). Meningkatkan Mutu Belajar Siswa pada Pembelajaran E-learning. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5y2jw>
- Fadhilah, U, et al (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di MIN 4 Way Jepara Lampung Timur, 4 (1) 1586-1591. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1791>
- Fatkhurrohman. & Wulandari, A. D. (2024). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin pada Peserta Didik SDN 02 Penanggungan Banjarnegara. *Student Research Journal*, 2(4), 105–115. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i4.1362>
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.438>
- Fifadhilni, S. M. (2022). Teknik Campuran: Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5wy8h>
- Gunawan, B. W., Irhamudin, & Arifin, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Punggur. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 13-23. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.845>
- Iqbal, M. (2021). Wahyu Pertama Al-Qur'an Sebagai Pondasi Metafisika Pendidikan Islam. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.2>
- Kementerian Agama. (2025). Gerakan Madrasah Berbasis Cinta: Dari Gagasan Besar menuju Budaya yang Hidup. <https://kemenag.go.id>. <https://kemenag.go.id/opini/gerakan-madrasah-berbasis-cinta-dari-gagasan-besar-menuju-budaya-yang-hidup-9fUMI>

- Masykur, A. D. A., & Yazid, S. (2025). Metode Mengajar Rasulullah Saw: (Kajian Pedagogis-Sosiologis). Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2(1), 275–290. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.602>
- Rahayu, P., Nurwahidin, M., & Sudjarwo, S. (2022). Problematika Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia dalam Perspektif Filsafat Ilmu. Journal of Innovation Research and Knowledge, 2(7), Article 7. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i7.4184>
- Rahmelia, V., & Wijayanti, A. T. (2025). Analisis Faktor Penghambat dan Model Implementasi Pendidikan Karakter di Indonesia. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 8(1), 22–30. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i1.28365>
- Salsabiella, D., Sa'adah, K., Fitri, N. H., & Lesmana, G. (2024). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan, 8(1), Article 1.
- Setiawan, D., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Menegakkan Tata Tertib Sekolah Di SDN 006 Bukit Kapur Kota Dumai. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13(2), 661–670. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1075>
- Sitorus, A. S., & Achadi, M. W. (2025). Strategi, Implementasi dan Evaluasi Pendidikan Karakter di SD IT Anak Soleh. Innovative: Journal Of Social Science Research, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19049>
- Sofyan, A. (2024). Jumat Bersih, Upaya Ciptakan Lingkungan Bersih dan Sehat. <https://min4lampungtimur.sch.id/read/20/jumat-bersih-upaya-ciptakan-lingkungan-bersih-dan-sehat>
- Sofyan, A. (2024). Upacara Bendera, Senin 29 Juli 2024. <https://min4lampungtimur.sch.id/read/16/upacara-bendera-senin-29-juli-2024>
- Suhaeni, D. (2020). Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang. JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.75>
- Sutikno, M. S. (2021). Strategi Pembelajaran. Penerbit Adab.
- Suyati, S., Ali, I., Radinal, W., & Arrohmahan, A. (2023). Metode Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. Jurnal Insan Cendekia, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v4i1.133>